BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Dengan bahasa dapat membantu mengemukakan gagasan dan perasaan serta kemampuan imajinatif dalam dirinya dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis.

Menurut Tarigan (1990:4), “Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik digunakan secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (tulisan)”.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan secara berkesinambungan dari mulai sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Tujuannya agar para siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis memerlukan kemampuan yang bersifat komplek, diantaranya berpikir secara teratur dan logis, mengungkapkan pikiran secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, menerapkan kaidah tulis-menulis secara baik. Dalam hal ini

adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berdasarkan atas rangsangan visual, yaitu dengan menyajikan media gambar.

Pengamatan awal dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 3 Cisauheun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat banyak yang kurang mampu menulis puisi. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk menulis puisi.

Mengingat keterampilan siswa pada aspek kesusastraan merupakan bagian dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia, maka sebagai guru sudah menjadi kewajiban untuk meningkatkannya. Menurut pakar, pengajaran sastra di sekolah selama ini dianggap belum mencapai tujuan yang diharapkan. Keluhan tersebut berkenaan dengan rendahnya minat dan apresiasi siswa terhadap sastra. Hal ini senada dengan Rusyana (1998:339) yang menghimbau agar kemampuan apresiasi sastra perlu ditingkatkan.

Kendala dalam pengajaran apresiasi sastra selain keterbatasan kemampuan siswa, juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai pengajaran sastra, bahan-bahan penunjang pengajaran sastra yang kurang, sering berubahnya kurikulum, serta kurangnya alokasi waktu untuk pengajaran apresiasi sastra.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak ditetapkan secara terperinci. Materi yang termuat hanya berupa konsep yang harus dikembangkan. Tugas guru selanjutnya adalah menemukan, memilih dan menetapkan materi tersebut dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk melaksanakan kurikulum tersebut, seorang guru harus mampu menemukan bahan-bahan ajar yang menarik dan

berdaya guna bagi siswa-siswanya. Selanjutnya, guru memilih metode dan menetapkan isi pengajaran yang dianggap representatif dengan kriteria bahan.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya cukup memilih teknik saja, tetapi juga perlu didukung oleh minat siswa untuk belajar. Salah satu upaya meningkatkan minat siswa menulis puisi di sekolah dasar digunakan media gambar untuk dapat merangsang siswa mengungkapkan gagasan atau idenya kedalam ragam bahasa tertulis. Gambar yang dibuat dan disajikan dalam pembelajaran apresiasi puisi menjadikan siswa termotivasi untuk mengekspresikannya menjadi sebuah karya tulis puisi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Cisauheun Kabupaten Bandung Barat**".

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Surakhmad (1990:34) bahwa: "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya". Jadi masalah dalam penelitian adalah suatu hal yang dijadikan topik untuk dipecahkan atau dicari cara penyelesaiannya.

Terbatasnya kemampuan siswa kelas V SDN 3 Cisauheun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dalam menuangkan atau mengembangkan

ide-idenya dalam menulis puisi menjadi masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Agar mempermudah pembahasan ini, penulis mencoba untuk merumuskan masalah penelitian yang merupakan langkah-langkah penting dari suatu penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar tunggal?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar seri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar tunggal.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar seri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis berharap bahwa keberhasilan yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, siswa dan guru.

1. Manfaat bagi Penulis

   Sebagai motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi Siswa

   Sebagai sebuah upaya pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi.

3. Manfaat bagi Guru

   Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.

1.4 Definisi Istilah

Menurut Wahyu (1989:55) “Definisi Istilah adalah mengubah konsep yang abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan tingkah laku atau gejala yang dapat diamati, dapat diuji dan dapat dinyatakan kebenarannya oleh orang lain”.

Definisi Istilah dimaksudkan agar peneliti tahu apa yang harus diobservasi di lapangan.

Untuk menghindari kesalahpahaman judul yang penulis kemukakan, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. (Tarigan, 1994:21).
2. Puisi adalah nyanyian tanpa notasi yang merupakan karya sastra paling imajinatif dan mendalam mengenai alam sekitar dan diri sendiri termasuk hubungan manusia dengan Tuhan yang memiliki irama indah, ringkas dan

tepat, menyentuh perasaan dan menyenangkan. Sawyer dan Comer, (dalam Resmini 2009:69).

3. Media adalah suatu alat bantu pengajaran untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan menyajikan peragaan bentuk gambar hidup, model dan sebagainya. (Hidayat. K dan Rahmina, 1991:105).
4. Media pengajaran adalah sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar mengajar terjadi. (Sadiman.A, 2005 :128).
5. Gambar adalah sesuatu yang dapat menjelaskan berbagai pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata namun dapat membangkitkan sikap kritis pada diri siswa. (Hidayat K. dan Rahmina, 1991:113).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimana penelitian dilaksanakan dalam lingkungan sekelompok peserta didik yang sedang belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan secara berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi). Rencana pelaksanaannya yaitu melalui dua siklus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan rancangan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan MC Taggart (1988).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN